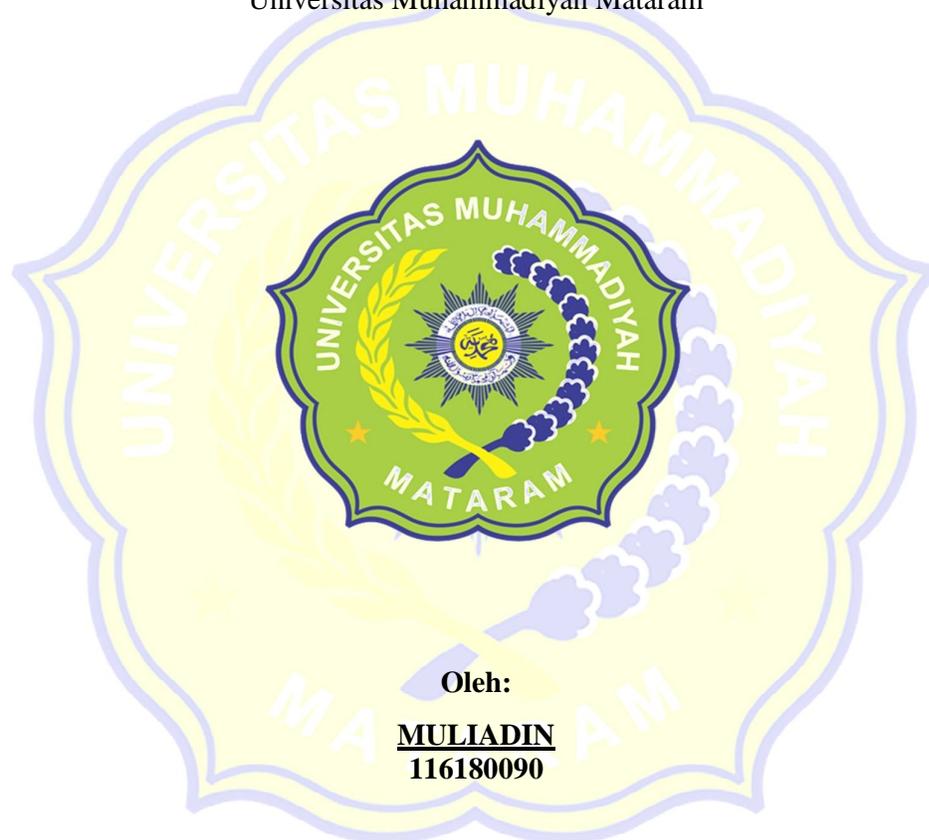


SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V DI SDN 3 BATU KUMBUNG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi
Sarjana Strata Satu (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

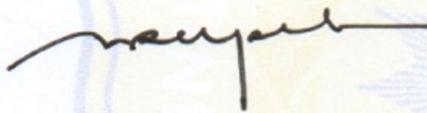
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR BELAJAR SISWA
KELAS V DI SDN 3 BATU KUMBUNG**

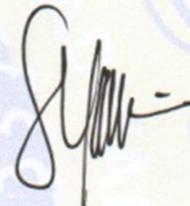
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Jum'at, 22 Januari 2021

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd
NIP 195812311978031055

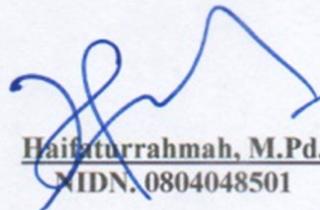
Dosen Pembimbing II



Sintayana Muhandini, M.Pd
NIDN 0810018901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ketua Program Studi,**



Haifaturrahmah, M.Pd.
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

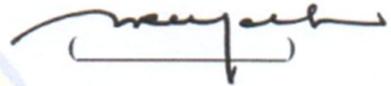
SKRIPSI

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR BELAJAR SISWA
KELAS V DI SDN 3 BATU KUMBUNG

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Jum'at, 22 Januari 2021

1. Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd
NIP 195812311978031055

(Ketua)



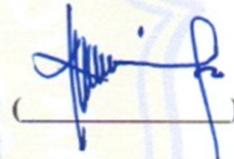
2. Haifaturrahmah, M.Pd.
NIDN. 0804048501

(Anggota)



3. Sukron Fujiaturrahman, M.Pd.
NIDN 0827079002

(Anggota)



Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAND AN ILMU PENDIDIKAN

Dekan



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH.
NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahawa:

Nama : Muliadin

NIM : 116180090

Judul Skripsi : Efektifitas Model Pembelajaran *Lerning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 3 Batu Kumbang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil kariya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabilah dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal yang saya terima.

Mataram, 19 Januari 2021
Yang membuat pernyataan,



Muliadin
116180090



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muliadin
NIM : 116180090
Tempat/Tgl Lahir : Dori, Dingga, 30 September 1995
Program Studi : P650
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085238917060/dinmuliadin30@gmail.com
Judul Penelitian : -

Efektivitas Model pembelajaran learning cycle Terhadap Hasil Belajar siswa kelas V di SDN 3 Batu kumbang

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Maret 2021

Penulis



MULIADIN
NIM. 116180090

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MULIADIN
NIM : 116180090
Tempat/Tgl Lahir : Dari Dungga, 30 September 1995
Program Studi : P.65D
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085238917060 / dinmuliadin30@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul

Efektivitas Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 3 Batu Kumbang

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Maret 2021

Penulis



MULIADIN
NIM. 116180090

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Betapa bodohnya manusia, dia menghancurkan masa kini sambil mengkhawatirkan masa depan, tapi menangis di masa depan dengan mengingat masa lalunya.

(Ali bin Abi Thalib)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

(Ali'imran:104,3)



PESEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT, memujinya, meminta pertolongannya, pengampunan, serta petunjuk kepadanya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat dari petunjuk Allah, maka tidak akan ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk banginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad SAW adalah hamba dan rasulnya. Semoga do'a, salawat tercurah pada junjungan dari suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabat serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat, Aamiin.

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terimakasih saya ucapkan untuk:

1. Terima kasih banyak yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku, yang telah menjadi motivator, penyemangat hidup saya dan tidak pernah henti-henti mendoakan saya. Membimbing, menyayangi serta selalu terpatrit dalam setiap perjuangan yang saya lakukan, terimakasih atas pengorbanan, cinta kasih sayangnya selama ini sehingga saya sampai pada titik ini.
2. Teruntuk keluargaku terimakasih atas waktu dan doa-doanya selama ini.
3. Teruntuk para guru dan dosen-dosenku yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk ilmunya selama ini.
4. Terimakasih kepada teman-teman PGSD karena telah membantu selama ini semoga apa yang telah teman-teman lakukan bernilai ibadah.
5. Terimakasih kepada senior-seniorku yang selalu mendukung dan membantu dari setiap perjuangan selama ini.
6. Terimakasih kepada teman-teman satu kos saya yang selalu memotivasi dan membantu saya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah nya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektifitas Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 3 Batu Kumbang”**. Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih:

1. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani. M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd, M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi PGSD.
4. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani. M.Pd selaku pembimbing ke I
5. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd selaku pembimbing II
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, proposal skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik.

Mataram,...../Januari / 2020
Penulis,

Muliadin
NIM 116180090

Muliadin, 116180090. **Efektifitas Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 3 Batu Kumbang, Skripsi.** Universitas Muhammadiyah Mataram

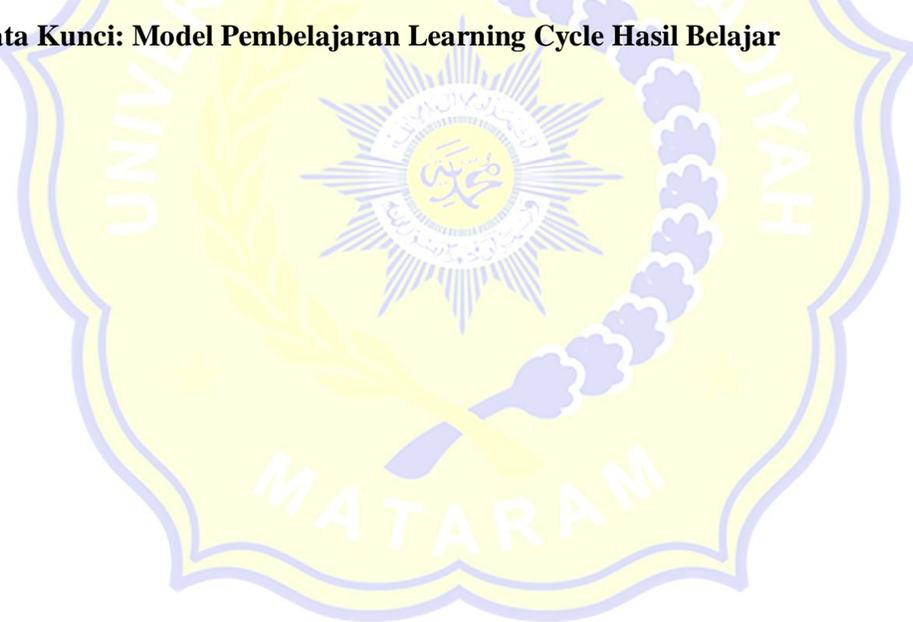
Pembimbing 1 : Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd

Pembimbing 2 : Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang. Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan desain yang digunakan (*One Group Pretest-Posttest Desigh*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang yang berjumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa hasil Uji T yang di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $49,979 > 0,361$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima , maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Learning Cycle* Hasil Belajar



Muliadin, 116180090. The Effectiveness of Learning Cycle Model on Student Learning Outcomes at SDN 3 Batu Kumbang, Thesis. Muhammadiyah University of Mataram

Supervisor 1: Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd
Supervisor 2: Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRACT

This study aimed to determine students' learning outcomes using the Learning Cycle model for fifth-grade students of SDN 3 Batu Kumbang. This research is an experimental study with the One Group Pretest-Posttest Design. This study included all students in grade V SDN 3 Batu Kumbang, totaling 32 students. Based on the calculations' results, it can be concluded that the T-test results where $t\text{-count} > t\text{-table}$ is $49.979 > 0.361$ at the significant level $\alpha = 0.05$. H_0 is rejected, and H_a is accepted. It can be concluded that there is a significant effect on the use of the Learning Cycle learning model on student learning outcomes.

Keywords: Learning Cycle Model of Learning Outcomes



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis	5
1.4.2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Yang Relevan	7
2.2. Kajian Teori	9
2.2.1.Hakikat Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	9
2.2.1.1.Pengertian Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	9
2.2.1.2.Keunggulan Dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	12
2.2.1.3.Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	15
2.2.2.Hasil Belajar	23
2.2.2.1.Pengertian Hasil Belajar	23
2.2.2.2.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
2.3. Kerangka Berpikir	29
2.4. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	32
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2.1.Lokasi Penelitian	33
3.2.2.Waktu Penelitian	33

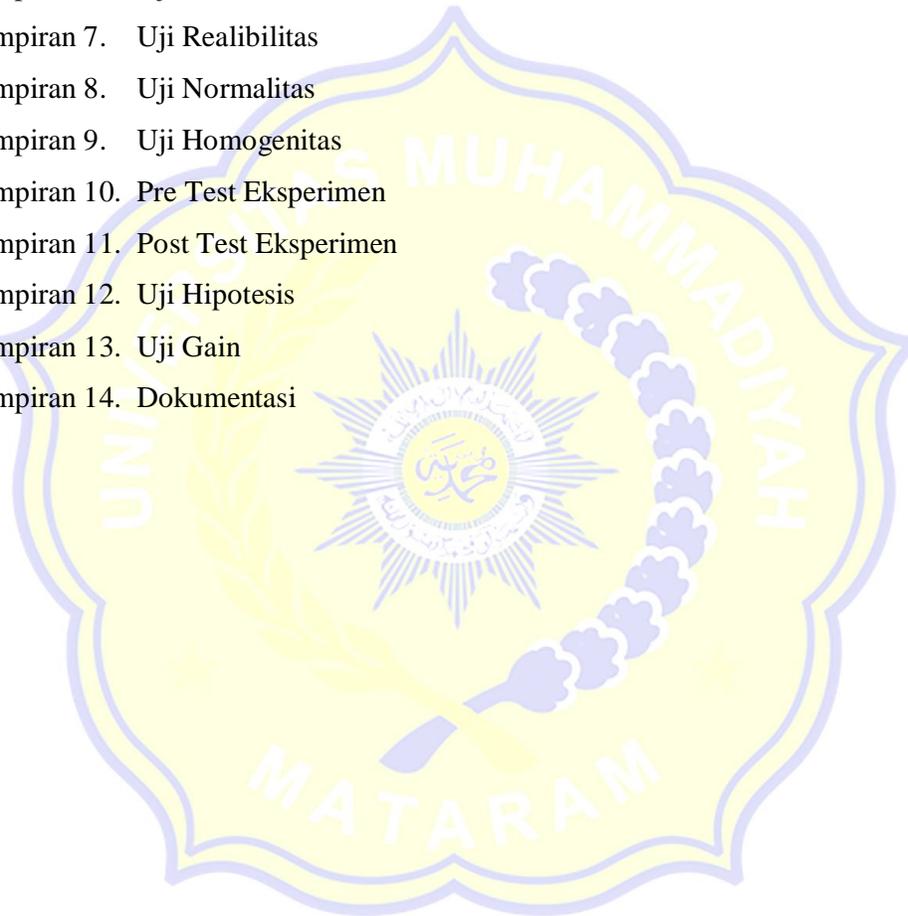
3.3. Ruang Lingkup Penelitian	33
3.4. Penentuan Subjek Penelitian.....	34
3.4.1. Populasi Penelitian	34
3.4.2. Sampel Penelitian	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1. Teknik Tes.....	34
3.5.2. Teknik Dokumentasi.....	35
3.6. Variabel Penelitian	35
3.7. Instrumen Penelitian.....	35
3.8. Prosedur Penelitian.....	37
3.9. Teknik Analisis Data	37
3.9.1. Uji Coba Instrumen Penelitian	37
3.9.2. Uji Prasyarat Analisis	39
3.9.3. Uji Hipotesis	41
3.9.4. Uji Gain.....	42
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	43
4.1.1. Lokasi Penelitian	43
4.1.2. Subjek Penelitian.....	43
4.2. Deskripsi Data Penelitian	44
4.2.1. Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis	44
4.2.2. Uji Reliabilitas	45
4.2.3. Uji Normalitas.....	46
4.2.4. Uji Homogenitas	46
4.2.5. Hasil Uji Hipotesis	47
4.2.6. Uji Gain	47
4.3. Pembahasan	48
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	53
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.2.	Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	33
Tabel 3.3.	Jumlah Populasi Siswa Kelas V SD Negeri 3 Batu Kumbang	34
Tabel 3.4.	Jumlah Sampel Siswa Kelas V SD Negeri 3 Batu Kumbang.....	34
Tabel 3.5.	Daftar Nilai Keseluruhan Kelas V SDN 3 Batu Kumbang	35
Tabel 3.6.	Kisi-Kisi Lembar Soal.....	36
Tabel 3.7.	Kriteria Reliabilitas	39
Tabel 3.8.	Kriteria <i>Gain Score</i>	42
Tabel 4.1.	Deskripsi Subjek Penelitian di SD Negeri 3 Batu Kumbang	43
Tabel 4.2.	Hasil Uji Validitas Butir Soal	44
Tabel 4.3.	Hasil Uji Reabilitas	45
Tabel 4.4.	Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.5.	Hasil Uji Homogenitas	46
Tabel 4.6.	Hasil Uji T	47
Tabel 4.7.	Hasil Uji Gain	47
Tabel 4.8.	Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan.....	48
Tabel 4.9.	Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Eksperimen.....	49
Tabel 4.10.	Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sesudah perlakuan.....	49
Tabel 4.11.	Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Eksperimen	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Silabus
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3. Soal Pilihan Ganda
- Lampiran 4. Kunci Jawaban
- Lampiran 6. Uji Validitas
- Lampiran 7. Uji Realibilitas
- Lampiran 8. Uji Normalitas
- Lampiran 9. Uji Homogenitas
- Lampiran 10. Pre Test Eksperimen
- Lampiran 11. Post Test Eksperimen
- Lampiran 12. Uji Hipotesis
- Lampiran 13. Uji Gain
- Lampiran 14. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu negara. Negara dikatakan maju dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi, teknologi, pertanian ataupun yang lainnya tidak terlepas dari peran pendidikan. (Djamara, 2013:54). Hal ini dikarenakan orang cerdas atau berpendidikan akan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada negara. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa pendidikan akan berhasil dengan maksimal manakala setiap elemen dari pendidikan baik dari atas sampai ke bawah senantiasa berorientasi pada tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Pendidikan merupakan kebutuhan spiritual dalam usaha pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, untuk itu dituntut usaha melaksanakan pendidikan yang fleksibel, yaitu pendidikan yang harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian peningkatan mutu serta penyempurnaan sistem pendidikan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa, untuk itu diperlukan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, khususnya tenaga pendidik guru mempunyai peran dan tanggungjawab untuk menyiapkan peserta didik yang dapat bersaing dalam era globalisasi yang akan datang.

Sehubungan dalam hal ini guru perlu membekali siswanya dengan kemampuan, kepribadian dan keterampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Pengalaman belajar yang diperoleh anak sejak usia di bangku sekolah akan menjadi dasar bagi penerimaan pengetahuan selanjutnya.

Pembelajaran ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreatifitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran yang ideal akan mungkin terjadi ketika didukung oleh guru yang ideal. Suyono dan Hariyanto (2012:207) ada tuju kriteria yang harus dimiliki oleh guru yaitu : Sifat, seorang guru harus memiliki sifat antusias, memberi rangsangan, sehingga dapat mendorong siswa untuk maju, pengetahuan, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang ditempuhnya, apa yang disampaikan mampu memberikan materi yang mencakup semua unit bahasa, bagaimana mengajar, mampu menyampaikan bergaimacam informasi secara jelas dan mampu menerapkan metode mengajar secara bervariasi, harapan, siswa mampu membuat siswa akuntabel, reaksi guru terhadap siswa, mau dan mampu menerima berbagai macam masukan, resiko, tantangan dan selalu memberikan dukungan terhadap siswa, menejemen, mampu menunjukan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian, dan memiliki teknik mengontrol kelas.

Salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya di SD Negeri 3 Batu Kumbang adalah sulitnya siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran. Persoalan ini dialami siswa SD Negeri 3 Batu Kumbang kelas V. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Guru SD Negeri 3 Batu Kumbang beberapa informasi kecendrungan siswa kelas

V SD Negeri Batu Kumbang terlihat bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, sering kali ketika siswa di beri kesempatan oleh gurunya untuk bertanya siswa berdiam diri, sementara belum tentu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, terkadang siswa bertanya kepada gurunya teman-teman malah menertawakannya. Siswa takut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga menyebabkan daya berpikir siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru masih rendah, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dominan menggunakan metode ceramah, tidak memanfaatkan berbagai strategi dan model-model pembelajaran yang lain, siswa belum bisa menganalisis materi yang diberikan oleh guru secara sistematis, siswa belum bisa membuat alternatif pemecahan masalah dari pembelajaran yang diberikan oleh guru hasil belajar siswa masih rendah, rata-rata siswa mendapat dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*. Efektifitas model pembelajaran *Learning Cycle* adalah salah satu inovasi yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengetahui hasil belajar para peserta didik agar membuat suasana di dalam kelas lebih kondusif dan lebih rileks. Menurut (Wiastuti, 2010:170) jika peserta didik mampu belajar dalam keadaan yang menyenangkan, maka mereka akan mampu menghasilkan semangat dan keinginan untuk belajar yang lebih, sehingga mampu menangkap materi yang disampaikan secara lebih maksimal dan lebih tahan lama dalam ingatan mereka. *Learning cycle*

merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), maka dengan pembelajaran *Learning Cycle* guru dapat merencanakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa berani mengungkapkan pendapat dan ide-idenya tanpa adanya rasa takut, selain itu dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang sesuai dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa

Model pembelajaran ini merupakan upaya untuk memicu adanya motivasi dan semangat belajar serta pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang telah dipelajari pada pembelajaran yang telah diajarkan didalam kelas. model ini digunakan dalam menguatkan kembali, mengklarifikasi dan meringkas poin-poin serta kunci pembelajaran yang diajarkan dalam kelas. Jadi, model pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam tahap-tahap kegiatan yang menekankan perlu adanya pengetahuan dan pemikiran dari siswa (Miftahul, 2015: 266). Dengan efektivitas model pembelajaran *Learning Cycle* diharapkan dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sehubungan dengan hal diatas, maka peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian dengan judul penelitiannya: "Efektivitas Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Batu Kumbang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas model belajar *Learning Cycle* terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 3 Batu Kumbang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Sejauh Mana Efektivitas Model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Batu Kumbang”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dapat di peroleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritik dalam pengembangan ilmu pembelajaran, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang efektivitas model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Melatih guru untuk menciptakan kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar dan melatih melengkapi pengalaman yang kaya akan konsep-konsep yang bermakna bekerja sama yang baik.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk peningkatan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai model pembelajaran *Learning Cycle* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

Dadang Kurnia (2016) dengan judul Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi perubahan sifat benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN Palasari kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Model yang digunakan adalah model pembelajaran *Learning Cycle*. Bentuk Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain dari Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam tiga siklus. Pada observasi data awal hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda masih rendah. Hanya ada 14,3% siswa mencapai ketuntasan. Hasil yang diperoleh dari presentase penilaian kinerja guru tahap perencanaan dari siklus I 83,3%, siklus II 93,3%, dan siklus III 96,6%. Penilaian kinerja guru tahap pelaksanaan dari siklus I 85,9%, siklus II 89,5%, siklus III 98%. Aktivitas siswa pada siklus adalah 51,9%, siklus II 75,8%, dan siklus III 86%. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 39,3%, siklus II 64,3%, dan siklus III menjadi 89,3%. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda di kelas V SDN Palasari. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi perubahan sifat benda. Sedangkan perbedaannya terlihat pada variabel terikat yaitu pada peneliti sebelumnya

mengukur kemampuan meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti mengukur sikap sosial siswa.

Suryantari (2013) dengan judul Penggunaan model *Learning Cycle 5e* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *Learning Cycle 5E* lebih tinggi dari siswa yang mendapat pembelajaran dengan model konvensional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu yang dilaksanakan di SD Negeri 7 Malang dengan melibatkan dua kelas sebagai subjek penelitian. Data diambil dari selisih antara nilai pretes dan postes siswa dan selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *Learning Cycle* lebih tinggi dari siswa yang mendapat pembelajaran dengan model konvensional. Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran model *Learning Cycle*. Sedangkan perbedaannya terlihat pada variabel terikat yaitu pada penelitian sebelumnya mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian mengukur sikap sosial siswa.

Erma Yulianingtyas (2017) dengan judul pengaruh penggunaan jurnal belajar dalam model pembelajaran *Learning Cycle 6e* terhadap kesadaran metakognitif siswa SMA 8 Malang pada materi redoks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh jurnal belajar dalam model pembelajaran *Learning Cycle 6e* terhadap kesadaran metakognitif siswa SMA 8 Malang pada materi redoks. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Quasy Experiment Design dengan jenis pretest posttest design. Data dikumpulkan dengan 52

pernyataan kuesioner kesadaran metakognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kesadaran metakognitif. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh jurnal belajar dalam model *Learning Cycle 6E* siswa yang di ajarkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 6E* dipadu jurnal belajar dan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 6E* tanpa jurnal belajar pada materi redoks. Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 6E*. Sedangkan perbedaannya terlihat pada variabel terikat yaitu pada penelitian sebelumnya mengukur kemampuan mengukur kesadaran metakognitif, sedangkan penelitian mengukur sikap sosial siswa.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Hakikat Model Pembelajaran Learning Cycle

2.2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Learning Cycle

Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Learning Cycle* merupakan – rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus di capai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. Menurut Karplus dan Their dalam Renner et al, 1988 *Learning Cycle* pada mulanya terdiri dari fase-fase eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*). Artinya bahwa pada tahap eksplorasi, siswa di berkesempatan untuk memanfaatkan panca indranya semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan kegiatan seperti praktikum,

menganalisis artikel, mendiskusikan fenomena alam, mengamati fenomena alam, atau perilaku sosial, dan lain-lain. Dari kegiatan ini diharapkan timbul ketidakseimbangan dalam struktur mentalnya yang ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada berkembangnya daya nalar tingkat tinggi yang diawali dengan kata-kata seperti mengapa dan bagaimana.

Menurut Wena dalam Silvia, dkk (2011: 170) model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Sehingga proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa daripada berpusat pada guru. Penggunaan model belajar *Learning cycle* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyanggah, mendebat gagasan mereka, proses ini menghasilkan ketidakseimbangan kognitif siswa, sehingga mengembangkan tingkat penalaran yang lebih tinggi, dan suatu pendekatan yang baik untuk pembelajaran. Artinya bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme sehingga kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengetahuannya dan dapat menguasai kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran.

Menurut David Kolb (dalam Miftahul Huda, 2015: 265-266) salah satu penggagas strategi *Learning Cycle* (LC) ia mendeskripsikan proses pembelajaran sebagai model empat tahap yang didalamnya peserta didik atau siswa yaitu: (1) melakukan sesuatu yang konkret dan memiliki pengalaman tertentu yang menjadi dasar bagi siswa. (2) Observasi dan refleksi mereka atas pengalaman tersebut, responnya terhadap pengalaman itu sendiri. Observasi ini kemudian. (3) Diasimilasikan ke dalam kerangka konseptual dan dihubungkan dengan konsep-

konsep lain dalam pengalaman dan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa serta implikasi-implikasinya tampak dalam tindakan yang konkret kemudian (4) Diuji atau diterapkan kedalam situasi-situasi yang berbeda. Artinya bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dalam penelitian ini merupakan suatu kerangka konseptual untuk digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada anak didik (*student centre*) yang memiliki serangkaian tahapan kegiatan (*fase*) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran yaitu dengan berperan aktif.

Menurut Lawson (1989) dan Bybee (1996:205) model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu cara berpikir dan bertindak yang cocok untuk siswa belajar. Artinya bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pengetahuan sebelumnya dan kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan sebelumnya dan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mereka.

Menurut (Wena dalam Muniroh, 2014) Model pembelajaran *Learning Cycle* pertama kali di perkenalkan oleh Robert Karplus tahun 1960 dalam *Science Curriculum Improvement Study (SCIS)*. Menurut Robert Karplus model pembelajaran *Learning Cycle* terdiri dari tiga tahap yaitu: eksplorasi (*exploration*), menemukan konsep (*Concept Invention*), dan perluasan konsep (*Concept Extension*). Sedangkan pada saat ini model pembelajaran *Learning Cycle* telah dikembangkan oleh (Antony dan Lorschach, dalam Muniroh, 2014) menjadi lima tahap:

1. Pembangkitan minat (*Engagement*)
2. Eksplorasi (*Exploration*)
3. Penjelasan (*Explanation*)
4. Elaborasi (*Elaboration Extent*)
5. Evaluasi (*Evaluation*)

Artinya bahwa pembelajaran *Learning Cycle* yaitu berusaha untuk membangkitkan minat siswa pada setiap pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki.

Dari uraian pendapat di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar peserta didik. *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Learning Cycle* adalah rangkaian tahap-tahap atau (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang dapat dicapai dalam proses pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

2.2.1.2 Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Pada dasarnya setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan, tidak ada model pembelajaran yang hanya memiliki kelebihan saja dan tidak mempunyai kekurangan. Namun, meskipun adanya kekurangan dalam model pembelajaran, harus sebisa mungkin guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Jadi, sebagai pengajar harus memaksimalkan

penggunaan model pembelajaran yang guru pilih untuk mengajar meminimalisir kekurangan itu terjadi.

Menurut Sharan (2014:14), keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Learning Cycle*

a) Keunggulan

- 1) Meningkatkan motivasi belajar karena belajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah
- 3) Proses pembelajaran lebih bermakna.

b) Kelemahan

- 1) Efektifitas pembelajaran akan rendah jika guru kurang menguasai materi atau langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Menuntut kesungguhan dan kreatifitas guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
- 4) Membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran. Artinya bahwa keunggulan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan motivasi belajar dan melibatkan secara langsung peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dan membantu mengembangkan sikap ilmiah, menjadikan pembelajaran lebih bermakna ketika proses pembelajaran berlangsung. Kelemahan model pembelajaran *Learning Cycle* guru belum menguasai materi dan strategi ataupun langkah-langkah pembelajaran, menuntun

keaktifitas dan kesungguhan guru dalam merancang pengelolaan kelas, guru membutuhkan waktu yang lama dan tenaga yang lebih banyak dalam merancang pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Kamdi (dalam Ayu, dkk. 2014) menyebutkan beberapa keunggulan model pembelajaran *Learning Cycle* yaitu: 1. Meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif pada proses pembelajaran. 2. Membantu mengembangkan diri dan sikap ilmiah siswa. 3. Belajar lebih bermakna. Artinya bahwa dengan siswa berperang aktif pada proses pembelajaran maka pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan meningkatkan motivasi siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajarinya.

Menurut Robert Karplus yaitu *Curriculum Improvement Study* (Trowbridge dan Bybee dalam Wena) keunggulan model pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu pembelajaran yang mampu mengembangkan ilmu dan konsep yang dimiliki siswa sebagai awal kognitifnya. Artinya bahwa keunggulan model pembelajaran *Learning Cycle* memiliki peranan penting dalam peningkatan kemampuan kognitif sebab didalam prosesnya menekankan pada kemampuan berpikir siswa secara aktif.

Menurut (Cholistyana,2014) keunggulan model pembelajaran *Learning Cycle* sangat membantu siswa agar lebih rajin untuk belajar dan sering membaca buku yang diajarkan oleh guru agar dapat memahami materi yang dipelajari. Artinya persiapan belajar dan membaca materi sebelum pelajaran dimulai dapat

memudahkan siswa dalam mengerjakan soal yang akan diberikan oleh guru dan memperkuat daya pikir siswa terhadap keterstrukturan pembelajaran yang akan dipelajari karena siswa dapat mempersiapkan konsep-konsep yang dipelajari lebih awal.

Menurut Ditriguna (2012) dalam penelitiannya menyatakan keunggulan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan siswa sendiri melalui pengalaman yang nyata dalam melakukan suatu kegiatan percobaan, observasi maupun penyidikan. Artinya bahwa keunggulan model pembelajaran *Learning Cycle* memberikan pengalaman yang secara langsung pada siswa dalam mengolah pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pertemuan, percobaan ataupun observasi terhadap lingkungan belajarnya.

Dari pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan motivasi belajar dan melibatkan secara langsung peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dan membantu mengembangkan sikap ilmiah, menjadikan pembelajaran lebih bermakna ketika proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Learning Cycle* memiliki peranan penting dalam peningkatan kemampuan kognitif sebab didalam prosesnya menekankan pada kemampuan berpikir siswa secara aktif.

2.2.1.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Menurut Anthony W. Lorsch sebagai berikut (Made Wena, 2009: 171):1) Fase Engagement (Pendahuluan/pembangkitan minat) Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari model belajar. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) peserta

didik tentang topik yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian peserta didik akan memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban peserta didik tersebut dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang pokok bahasan. Kemudian guru melakukan identifikasi ada/tidaknya kesalahan konsep pada peserta didik. Dalam hal ini guru harus membangun keterkaitan/perikatan antara pengalaman keseharian peserta didik dengan topik pembelajaran. Fase ini bertujuan untuk mempersiapkan diri belajar agar terkondisi dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka, minat dan keingintahuan (*curiosity*) belajar tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. 2) Fase *Exploration* (Eksplorasi) Eksplorasi adalah tahap kedua model pembelajaran *Learning Cycle* dalam tahap eksplorasi dibuat kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik, kemudian diberi kesempatan bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran berlangsung dari guru. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Fase *exploration* memungkinkan peserta didik menguji prediksi-prediksi yang peserta didik dapatkan pada fase *engagement*. Pengujian prediksi tersebut dapat dilakukan peserta didik dengan bekerjasama mendiskusikan pikiran-pikiran peserta didik tentang kaitan antar topik pembelajaran dengan sesama teman satu kelompok. Diskusi tidak hanya seputar kaitan topik pembelajaran yang sedang dibahas, tetapi juga melibatkan masalah kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan materi yang akan dipelajarinya sehingga peserta didik aktif dalam melaksanakan

diskusi. Peran guru dalam fase exploration ini adalah sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator guru memberikan petunjuk apabila ada peserta didik yang belum paham dalam menjawab soal yang diberikan yang ada pada LKS. 3) Fase *Explanation* (Penjelasan) Guru harus mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka. Guru dituntut mendorong peserta didik untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan peserta didik, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antar peserta didik atau guru. Peserta didik menjelaskan konsep-konsep yang telah peserta didik dapatkan dalam diskusi, baik dalam hal kaitan antar topik dalam pembelajaran dan juga penyelesaian masalah sehari-hari menggunakan konsep pembelajaran. Peserta didik menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan cara mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-teman kelompok lain. 4) Fase *Elaboration* (Perluasan) Elaborasi merupakan tahap keempat dalam model pembelajaran *Learning Cycle*. Pada tahap elaborasi peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, peserta didik akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan/mengaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara individu. Soal yang diberikan pada peserta didik merupakan soal pembelajaran yang memungkinkan untuk peserta didik mengaitkan konsep yang telah diketahui peserta didik dahulu dalam menyelesaikan masalah sehingga peserta didik tetap ingat akan konsep yang dulu pernah peserta didik terima. 5)

Fase *Evaluation* (Evaluasi) Evaluasi merupakan tahap akhir dari model belajar. Pada fase *Evaluation*, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman peserta didik dalam menerapkan konsep baru. Guru mendorong peserta didik melakukan evaluasi diri, memahami kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi diri, peserta didik dapat mengambil kesimpulan lanjut atas situasi belajar yang dilakukannya. Peserta didik mampu melihat dan menganalisis kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran. Pada fase ini, dilakukan pengoreksian bersama terhadap hasil pekerjaan peserta didik yang telah dikerjakan peserta didik pada fase *elaboration*. Artinya bahwa pengetahuan awal peserta didik tentang penguasaan materi atas kompetensi sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi yang akan diajarkan digali kembali, minat dan keingintahuan peserta didik dibangkitkan dengan mengenalkan kompetensi baru dan kaitannya dengan kompetensi sebelumnya. Fase ini dapat dilakukan dengan demonstrasi, diskusi, membaca atau aktivitas lain yang dapat digunakan untuk membuka pengetahuan peserta didik dan mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Guru sebagai motivator mendorong peserta didik untuk terus mengeksplorasi dirinya dan tidak mudah menyerah. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki peserta didik apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar. Pengoreksian hasil pekerjaan peserta didik dilakukan agar peserta didik melakukan evaluasi diri dan menganalisis kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru

bersama peserta didik juga melakukan pengambilan kesimpulan untuk kompetensi yang telah dipelajari.

Menurut Herman Hudojo, (2001) langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle* sesuai dengan pandangan konstruktivisme memiliki tiga tahap yaitu: 1) Peserta didik belajar secara aktif. Peserta didik mempelajari kompetensi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman peserta didik. 2) Informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki peserta didik. Informasi baru yang dimiliki peserta didik berasal dari interpretasi individu. 3) Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah. Proses pembelajaran yang bermakna dan dibangun atas dasar pengalaman-pengalaman sendiri sesuai pandangan konstruktivisme akan membuat pemahaman peserta didik lebih lama dan lebih dalam, pembelajaran yang bermakna dapat membantu peserta didik untuk selalu mengingat konsep-konsep yang telah peserta didik dapatkan sehingga peserta didik dapat mengaitkan hubungan antar satu konsep dan konsep lainnya dalam pembelajaran. Artinya bahwa pengetahuan awal peserta didik tentang penguasaan materi atas kompetensi sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi yang akan diajarkan digali kembali, minat dan keingintahuan peserta didik dibangkitkan dengan mengenalkan kompetensi baru dan kaitannya dengan kompetensi sebelumnya. Fase ini dapat dilakukan dengan demonstrasi, diskusi, membaca atau aktivitas lain untuk dapat digunakan supaya membuka pengetahuan peserta didik dan mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Agung, Rama. (2009) langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle* memiliki empat tahap yaitu: 1) *Engage*, peserta didik mencari tau tentang semua yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajarinya. 2) *Explore*, siswa secara kelompok menjelaskan konsep materi yang dipelajari. 3) *Explain*, siswa memberikan solusi yang masuk akal. 4) *Extend*, masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain mendengarkan hasil dari kelompok yang presentasi. 5) *Evaluate*, guru menarik kesimpulan dengan siswa tentang materi yang dipelajarinya. Artinya siswa akan mencari tau tentang materi yang akan pelajari sebelum guru mengampai materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat mengungkapkan gagasan atau ide-idenya untuk menarik kesimpulan dari materi yang dipelajarinya.

Menurut Lawson (1995) mengemukakan tiga tipe *Learning Cycle* yaitu:

- 1) Deskriptif, peserta didik menemukan dan memberikan suatu pola empiris dalam suatu konteks khusus ini merupakan fase eksplorasi. Guru memberikan nama pada pola tersebut, dalam kegiatan ini termasuk fase pengenalan konsep. Selanjutnya, pola tersebut ditentukan kedalam konteks-konteks lain yang merupakan fase aplikasi konsep.
- 2) Empiris-induksi, siswa memberikan pola empiris pada suatu konteks, yang merupakan fase eksplorasi. Kemudian, para siswa menemukan sebab-sebab terjadinya pola tersebut, sehingga dibutuhkan penalaran atau analogi untuk memindahkan dan mentrasfer konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kinteks-konteks lain ke konteks baru, ini merupakan fase pengenalan konsep. Dengan arahan guru, para siswa menganalisis data yang dikumpulkan selama fase eksplorasi untuk mengetahui apakah sebab-sebab

dihipotesiskan sesuai dengan data atau fenomena lain yang dikenal, dan ini merupakan fase aplikasi konsep. 3) Hipotesis deduktif, pembelajaran dimulai dengan suatu pertanyaan sebab, kemudian peserta didik memberikan jawaban-jawaban atau hipotesis-hipotesis yang mungkin. Selanjutnya, siswa menurunkan konsekuensi-konsekuensi logis dari hipotesis tersebut dan merencanakan atau melakukan eksperimen untuk menguji hipotesis, dimana kegiatan ini merupakan fase eksplorasi. Analisis hasil eksperimen menyebabkan hipotesis ditolak atau diterima sehingga konsep-konsep dapat diperkenalkan ini merupakan fase pengenalan konsep. Akhirnya, penerapan konsep-konsep yang relevan dan pola-pola penalaran yang terlibat untuk didiskusikan pada situasi-situasi lain, dimana kegiatan ini termasuk fase aplikasi konsep. Artinya dalam model pembelajaran deskriptif hanya memberikan sebatas apa yang diamati tanpa usaha untuk melahirkan hipotesis-hipotesis untuk menjelaskan hasil pengamatannya demikian dalam pembelajaran empiris-induktif, para siswa melakukan pengamatan secara deskriptif, menemukan sebab dan menguji sebab-sebab tersebut. Akhirnya, penerapan konsep-konsep yang relevan pada pola-pola penalaran yang terlibat dan didiskusikan pada situasi-situasi lain, dimana kegiatan ini merupakan fase aplikasi konsep.

Menurut Miftahul (2015:266-268) memiliki empat tahap sebagai berikut:

- 1) Mengalami atau mengalamkan diri sendiri dalam mengerjakan tugas merupakan tahap pertama yang didalamnya seorang siswa, sekelompok siswa, atau sebuah organisasi menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka yang terlibat biasanya tidak merefleksikan tugas pada saat itu, akan tetapi melakukannya tanpa

tujuan apa-apa. 2) Refleksi meliputi usaha kemabali, menghayati tugas dan mereview apa yang sudah dilakukan dan dialami. Keterampilan memperhatikan, mencatat perbedaan-perbedaan, dan menerapkan syarat-syarat dapat membantu mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terjadi, kemudian mengkomunikasikannya secara jelas kepada orang lain. Paradigma pembelajar (nilai, sikap, dan kepercayaan) akan berpengaruh terhadap apakah ia dapat membedakan peristiwa-peristiwa tertentu atau tidak. 3) Konseptualisasi melibatkan interpretasi peristiwa-peristiwa yang dicatat dan upaya memahami relasi antar peristiwa. Pada tahap ini, teori secara khusus berguna sebagai perangkat untuk memetakan dan menjelaskan peristiwa-peristiwa paradigma lagi-lagi dapat memengaruhi sejauh mana siswa mampu melakukan tugas tertentu. 4) Perencanaan memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman baru dan menerjemahkan ke dalam prediksi-prediksi tentang apa yang terjadi selanjutnya atau tindakan apa yang seharusnya diambil untuk mengerjakan tugas dengan baik. Artinya adalah siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik secara kelompok maupun secara individu, sehingga nilai, sikap, dan rasa kepercayaan akan memengaruhi sejauh mana siswa mampu menyelesaikan tugas tertentu dan tindakan apa yang seharusnya diambil untuk mengerjakan tugas dengan baik.

2.2.2 Hasil Belajar

2.2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar merupakan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dan lingkungannya. Jadi, perubahan perilaku merupakan bagian dari belajar Sumiati (2011: 38). Sedangkan menurut Daryanto (2013: 2) hasil belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang hasil tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Sedangkan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah pembelajaran yang telah dipelajari. Artinya hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati atau memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara kelompok maupun individu dalam bidang tertentu.

Menurut Susanto (2013: 4) belajar merupakan aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan seseorang maupun lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas. Artinya bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang telah di konsepskan melalui pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dalam nilai-nilai yang bersifat relatif.

Menurut Sadirman (2010: 20) belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psimotorik. Belajar adalah proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan

prilaku siswa secara konstruktif. Artinya bahwa dengan belajar seseorang berubah menjadi lebih baik, baik perubahan cara berpikir maupun dalam berperilaku, belajar juga sesuatu yang telah dicapai oleh seseorang setelah selesai melakukan tindakan/kegiatan baik dalam ilmu pengetahuan ataupun keterampilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Menurut Crow (dalam segala, 2012: 13) Menemukan bahwa belajar merupakan upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap. Artinya bahwa belajar adalah kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan yang dipelajarinya serta nilai-nilai positif melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sudjana (dalam Rusman, dkk 2012: 5) belajar adalah proses mengamati, melihat, dan memahami sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang pelaku, adalah guru dan siswa. Artinya bahwa belajar mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar dimana pihak belajar adalah siswa dan mengajar adalah guru yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, dan menyenangkan hati supaya memperoleh keuletan kerja, baik secara kelompok maupun individu pada bidang tertentu. Dengan belajar seseorang berubah menjadi lebih baik, baik perubahan cara berpikir maupun dalam berperilaku, belajar juga sesuatu yang telah dicapai oleh seseorang setelah selesai melakukan tindakan/kegiatan baik dalam ilmu

pengetahuan ataupun keterampilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan yang dipelajarinya dan nilai-nilai positif melalui interaksi dengan lingkungannya.

2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diadakan penilaian atau pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Menurut Daryato (2013:55-57) belajar merupakan proses atau aktivitas yang disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa overlapping tetap ada yaitu;

a) Faktor-faktor non-sosial dalam belajar,

Kelompok faktor-faktor ini dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya; cuaca udara, suhu udara, waktu pagi, siang, dan malam, tempat, pergendungannya, peralatan yang dipakai untuk belajar seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang bisa kita sebut alat-alat pelajaran.

Semua faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu serta menguntungkan proses/pembuatan belajar secara maksimal.

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini merupakan faktor manusia (sesame manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir, kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar dapat mengganggu belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang berasal dalam diri pelajar, dan inipun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu;

a) Faktor-faktor fisiologis dalam belajar,

Faktor-faktor fisiologis ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Keadaan kondisi jasmani pada umumnya

keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktifitas belajar.

2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani terutama fungsi panca indra pada pembahasan terdahulu ditemukan bahwa panca indra sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam diri individu.

b) Faktor-faktor psikologis dalam belajar

Secara garis besar faktor ini telah dikemukakan pada bab-bab yang lalu, akan tetapi masih ada perlunya memberikan perhatian khusus pada salah satu hal, yaitu sesuatu hal yang mendorong aktifitas belajar itu, hal yang merupakan alasan dilakukan perbuatan belajar itu. Artinya bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tergantung situasi lingkungan seseorang baik lingkungan formal maupun lingkungan non formal, keadaan sosial seseorang maupun fisik, psikologis dalam diri si pelajar. Hal ini

menunjukkan keadaan yang berbeda-beda antara seseorang dengan yang lain maka tugasnya guru adalah sebagai pendorong dalam belajar. Oleh karena itu perlu diperhatikan yang berkaitan dengan kemampuan dan kondisi fisik, maupun mental, sehingga belajar akan dapat berlangsung dengan baik dan sampai pada tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Carroll dalam (Sudjana 2009:40) terdiri dari lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa. (2) waktu yang tersedia bagi siswa. (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi. (4) kualitas mengajar; (5) kemampuan siswa. Artinya dalam meningkatkan hasil belajar maka diperlukan bakat dan kemampuan hasil belajar, kemudian guru harus mampu mengkaitkan kemampuan siswa dengan materinya.

Menurut Munadi dalam Rusma. T (2013:124) faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Artinya faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses dan hasil belajar. Lingkungan ini berupa lingkungan alam/fisik dan lingkungan sosial sedangkan faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Nana Sudjana dan Rivai (2001:39) faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain, faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi.

Artinya faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya dilihat dari ketiga aspek melainkan dilihat juga dari kesehatan fisik siswa selain itu juga factor lingkungan juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut M. Alisuf Sabri (2010:59-60) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan, kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berpikir serta kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor-faktor eksternal siswa

- a) Faktor lingkungan siswa, faktor ini dibagi dua, pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu pagi, siang, soreh dan malam, letak madrasah, dan sebagainya
- b) Faktor instrumental termasuk gedung dan sarana fisik kelas, alat pembelajaran, media pembelajaran, guru dan kurikulum atau materi pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Artinya tinggi merndahkan hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor fisiologi dan faktor psikologis. Faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya, faktor guru dan cara mengajar, terutama dalam belajar di sekolah. Faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru, faktor fisiologi yang meliputi kondisi fisik dan panca indra, faktor psikologi meliputi minat kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru dan bagaimana guru mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, turut menentukan hasil belajar yang dicapai oleh anak. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

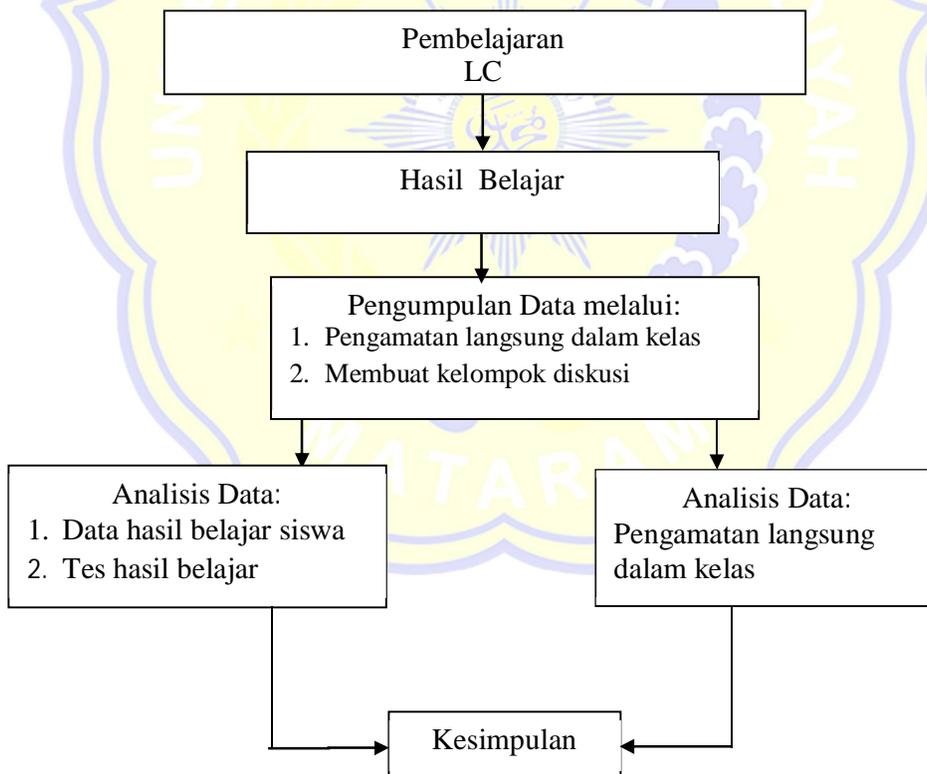
Dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah guru tidak memanfaatkan berbagai strategi dan model-model pembelajaran yang lain.

Sekolah sebagai satu kesatuan sistem pendidikan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar kepada seluruh siswa untuk menguasai kompetensi, akan tetapi perilaku yang dilakukan siswa di dalam lingkungan sekolah masih

menyimpang dari nilai-nilai Pancasila seperti: merokok, tidak toleransi, dan kurangnya santun siswa dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle* akan mengubah tuntutan peranan guru dalam pembelajaran. Guru tidak lagi bertindak sebagai penyampai materi, tetapi lebih bertindak sebagai fasilitator bagi siswa untuk menemukan konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran *Learning Cycle* siswa mampu meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian diharapkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* diduga dapat memecahkan masalah yang ada khususnya dapat mengetahui hasil belajar siswa.



Bagan 2.1: Efektivitas model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 3 Batu Kumbang.

2.4 Hipotesis Tindakan

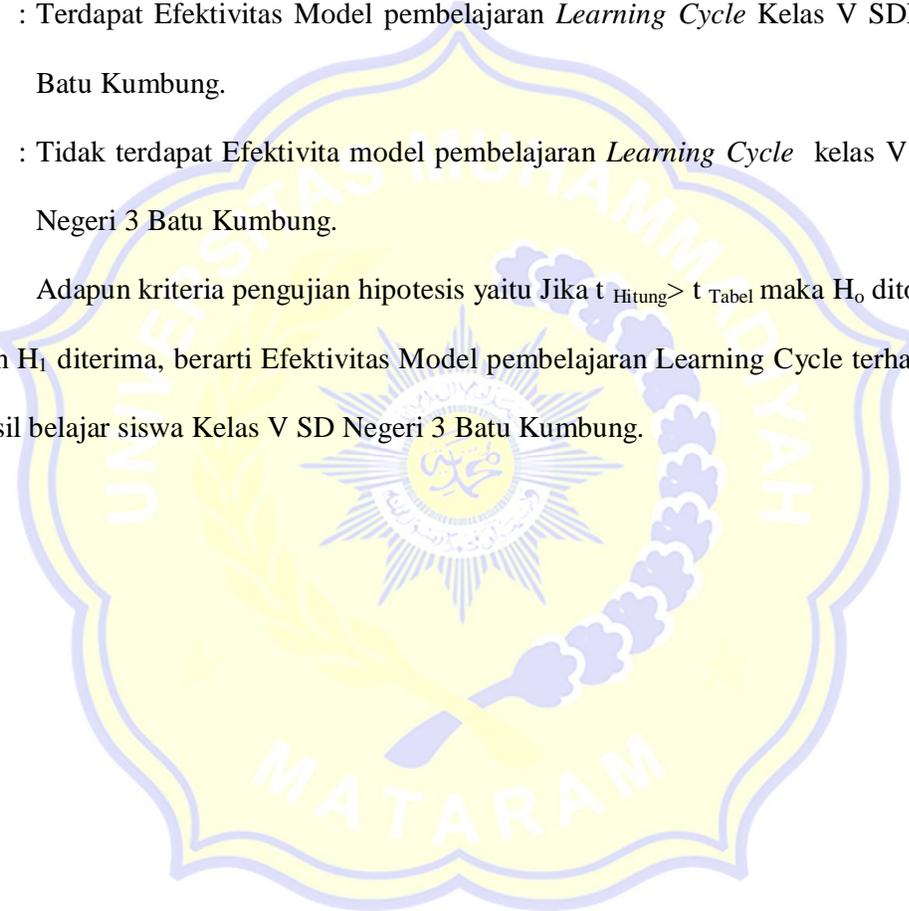
Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Efektivitas Model pembelajaran *Learning cycle* kelas V SD Negeri 3 Batu Kumbang.

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Terdapat Efektivitas Model pembelajaran *Learning Cycle* Kelas V SDN 3 Batu Kumbang.

H_0 : Tidak terdapat Efektivita model pembelajaran *Learning Cycle* kelas V SD Negeri 3 Batu Kumbang.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Efektivitas Model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 3 Batu Kumbang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi ekperiment*. Sedangkan yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan penelitian ini melibatkan satu kelompok, namun pengukuran di lakukan dua kali yaitu diawal dan diakhir perlakuan. Selain itu, penggunaan jenis *quasi ekperiment* dengan cara pemberian *pre test* sebelum diberi pelaku yang bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh pemberian perlakuan (Bakhtiar, 2012: 23).

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi ekperiment* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk gambar dibawa ini.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Q ₁	X ₁	Q ₂
----------------	----------------	----------------

Sumber: (Sugiyono, 2019: 231).

Keterangan:

Q1 = *Pre test*

Q2 = *Post test*

X₁ = Perlakuan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*

Tabel 3.1 di atas merupakan rancangan penelitian *quasi ekperiment* dengan melakukan pembelajaran terhadap satu kelas sampel yang dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasih penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi berlangsungnya kegiatan penelitian. Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 3 Batu Kumbang, subjek di dalam penelitian ini adalah kelas V.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan selama penelitian terhitung mulai dari pelaksanaan observasi sampai dengan pelaporan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari 2020. Lebih jelasnya dapat dilihat ditabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Sub Kegiatan
1	Memasuki lapangan	1.Melakukan observasi awal 2.Memberikan <i>Pre test</i> 3.Perlakuan menggunakan model learning cycle 4.Memberikan <i>post test</i>
2	Tahap Seleksi dan Analisis Data	Melakukan Analisis Data Dan Menarik Kesimpulan

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun batasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SD Negeri 3 Batu Kumbang.

2. Obyek penelitian adalah model pembelajaran Learning Cycle terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang.
3. Lokasi penelitiannya yaitu SD Negeri 3 Batu Kumbang.

3.4 Penentuan Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Batu Kumbang berjumlah 32 orang siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3. Jumlah Populasi Siswa Kelas V SD Negeri 3 Batu Kumbang.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	17	15	32

3.4.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi (Sugiyono, 2017: 71). Maka jumlah sampel adalah 32 siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4. Jumlah Sampel Siswa Kelas V SD Negeri 3 Batu Kumbang

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	V	17	15

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Tes

Data tes diperoleh dari *pre test* dan *post test*. *Pre test* adalah tes yang dilakukan pada kelompok sebelum perlakuan diberikan dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar awal siswa. *Post test* adalah tes yang

dilakukan pada kelompok setelah diberi perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah perlakuan.

Tabel 3.5. Daftar nilai keseluruhan kelas V SDN 3 Batu Kumbang

Kelas	Nilai Rata-rata	Jumlah siswa	KKM $\geq (75)$	
			Tuntas	Tidak Tuntas
V	45,23	32	18	14

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas V sebanyak 32 orang siswa sedangkan ketuntasan minimal atau KKM sebanyak 75, siswa yang tuntas 18 = (56,25%) siswa, dan siswa yang belum tuntas 14 = (43,75%) siswa. Berdasarkan hasil ini maka perlu adanya sebuah perbaikan dalam pembelajaran.

3.5.2 Teknik Dokumentasi

Adapun teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data-data tentang profil sekolah, nama guru, foto-foto kegiatan penelitian, dan nama siswa kelas V di SD Negeri 3 Batu Kumbang.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle*. Sedangkan variabel terikat adalah kemampuan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 3 Batu Kumbang.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa kelas V di SDN 3 Batu Kumbang yang berupa hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Soal

Tema	Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek			Jumlah Soal Tes
				C1	C2	C3	
Makanan sehat	Bahasa Indonesia	3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 Menjelaskan isi informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	1,4,5			6
		4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	4.4.1 Mempresentasikan informasi yang mereka dapatkan dalam bentuk laporan berita seperti bentuk berita di koran.	3	2,6		
	IPA	3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	3.3.1 Menyebutkan Penyakit yang mempengaruhi organ pencernaan	12	8,9,10,14		11
		4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	4.3.1 Mendemonstrasikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.	7	11,13		
	SBdp	3.4 Memahami karya seni rupa daerah.	3.4.1 Menjelaskan Berbagai jenis karya seni rupa daerah dan fungsinya.	15,18,19			7
		4.4 Membuat karya seni rupa daerah.	4.4.1 Menyajikan berbagai jenis karya seni rupa daerah.		16	17,20	
Total							20 soal

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosedur penelitian diawali dengan menentukan atau memilih masalah, setelah penulisan menentukan masalah selanjutnya penulis melakukan studi pustaka terhadap sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian. Rumusan masalah ditentukan setelah studi pustaka dilaksanakan. Merumuskan anggapan yang sama dengan menuliskan hipotesis terhadap masalah yang diteliti. Rumusan masalah selanjutnya akan menentukan pendekatan mana yang lebih tepat digunakan penulis pada penelitian yang dilaksanakan.

Menentukan variabel terhadap setiap hal dalam setiap unsur penelitian menjadi hal yang penting, selanjutnya penulis menentukan sumber data mengenai variabel terhadap unsur penelitian. Setelah setiap variabel telah ditentukan, selanjutnya menentukan dan selanjutnya menyusun instrument untuk mengumpulkan data. Setelah data telah ada selanjutnya penulis menganalisis data yang telah diperoleh. Langkah selanjutnya penulis menarik kesimpulan dan melaporkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.9.1 Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Proses validasi test dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi produk moment. Rumus untuk uji validitas angket tersebut yaitu:

(Sugiyono, 2019: 98)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

X = Skor diperoleh adalah subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor pada distribusi

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pada distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadran skor dalam distribusi Y

N = Banyaknya responden.

Hasil perhitungan di konsultasikan sesuai dengan harga produk moment pada tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrument penelitian berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut: (Sugiyono, 2019: 103)

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas yang dicari

K = Mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = Varian total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan :

JKi = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadrat subyek

Si² = Mean kuadrat kesalahan

St² = Varian total

Harga r₁₁ diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga r pada kriteria reliabilitas soal di bawah ini.

Tabel 3.7. Kriteria Reliabilitas

Harga r	Keterangan
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21- 0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

3.9.2 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data yang dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat dilakukan sesuai rumus sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data. Pengujian normalitas dengan rumus uji *Chi Square* (Sugiyono, 2019: 126):

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

f_0 = frekuensi yang diobservasi.

f_h = frekuensi yang diharapkan

N = Jumlah sample

χ^2 = Chi Square

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini untuk bertujuan mengetahui apakah data yang dihasilkan bersifat normal atau tidak, dikatakan normal jika data yang dihasilkan hampir sama antara data kelas yang satu dengan kelas yang lainnya, sedangkan data dikatakan tidak normal, jika data antara kelas yang satu dengan yang lainnya apakah memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

b. Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji statistik dengan menggunakan rumus t-tes untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu diuji apakah varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians uji F dengan rumus (Sugiyono, 2019: 140):

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa baik secara kelompok ataupun individu sama dalam kategori pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.

3.9.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan. Dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan semester, pada jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan atau belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyini:2016: 63).

Uji hipotesis akhir bertujuan untuk mengatasi atau mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Hasil yang diharapkan dari ujian hipotesis akhir adalah adanya perbedaan kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis nol (H_0) diharapkan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji statistik t . langkah-langkah uji hipotesis. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Tidak terdapat efektifitas yang signifikan pada hasil belajar kognitif dalam efektifitas model pembelajaran *Learning Cycle* di kelas V SDN 3 Batu Kumbang.

H_a : Terdapat efektifitas yang signifikan pada hasil belajar kognitif dalam efektifitas model pembelajaran *Learning Cycle* kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah di kelas V SDN 3 Batu Kumbang

3.9.4 Uji Gain

Setelah data hasil test perbedaan *gain score* yaitu menggunakan selisih *post-test* dan *pre-test*. Uji gain dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.00. *gain score* didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(g_1) = \frac{x_2 - x_1}{x_{maks} - x_1}$$

Keterangan:

X₁ = Pre-test

X₂ = Post-test

X maks = Nilai maksimal

Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan kriteria *gain score* pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Gain Score

Rata-rata <i>gain score</i>	Kategori
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Sedang
$(g) > 0,3$	Rendah